JURNAL KOMPREHENSIF
E ISSN: 3031-0970 | Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2026 | pp. 275-284
Available online at: https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif

Implementasi Program Pembiasaan Keagamaan di SD Al-Madani Sampang

Juwairiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Sampang, Jawa Timur, Indonesia

Email: juwairiyahdahlan92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Al-Madani Sampang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, ketua yayasan, guru Pendidikan Agama Islam, guru tahfiz, guru kelas, peserta didik, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di SD Al-Madani Sampang dilaksanakan melalui lima program pembiasaan keagamaan, yaitu KERUSDHU (Kegiatan Rutin Salat Dhuha), RAWAL JUMA (Program Wajib Hafal Juz Amma), TRISULA (Santri Suka Bershalawat), dan PESAN QU (Pendidikan Santri Berqurban), AKSAMA (Ajang Kreasi Santri Al-Madani). Program-program tersebut mampu membentuk karakter religius peserta didik yang ditunjukkan melalui meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, tanggung jawab, kejujuran, kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Rasulullah saw., serta kepedulian sosial. Keberhasilan program didukung oleh komitmen yayasan, kepala sekolah, guru, lingkungan sekolah yang religius, serta kerja sama dengan orang tua. Penelitian ini memberikan kebaruan berupa model pembentukan karakter religius melalui integrasi lima program pembiasaan keagamaan yang diterapkan secara berkelanjutan dan menjadi budaya sekolah.

Kata kunci: karakter religius, pembiasaan keagamaan, pendidikan karakter, sekolah dasar, budaya religius.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of religious habituation programs in shaping students' religious character at SD Al-Madani Sampang. This research employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of the principal, foundation chairman, Islamic education teachers, tahfiz teachers, classroom teachers, students, and parents. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, including data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings revealed that students' religious character was developed through five flagship religious habituation programs, namely KERUSDHU (Routine Duha Prayer Program), RAWAL JUMA (Juz Amma Memorization Program), TRISULA (Students Love Salawat Program), and PESAN QU (Qurban Education Program), AKSAMA (Al-Madani Islamic Student Creativity Event). These programs successfully fostered students' discipline in worship, responsibility, honesty, love for the Qur'an and Prophet Muhammad, and social awareness. The success of the programs was supported by the commitment of the foundation, school principal, teachers, a religious school environment, and parents' involvement. This study offers a novelty by

presenting an integrated model of religious character development through sustainable religious habituation programs implemented as part of the school's culture.
Keywords: religious character, religious habituation, character education, elementary school, religious school culture.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, keterampilan, serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya, dan kehidupan bermasyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan yang dihadapi dunia pendidikan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik, tetapi juga semakin kompleksnya persoalan moral dan karakter peserta didik. Fenomena menurunnya sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta rendahnya kesadaran beribadah menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan (Lickona, 2013).

Karakter religius merupakan salah satu nilai utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter). Karakter religius tidak hanya diwujudkan dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, kepedulian, serta akhlak mulia (Kemendikbud, 2017; Kementerian Agama RI, 2019). Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya religius melalui berbagai program yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan menjadi kebiasaan peserta didik.

Salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan karakter religius adalah melalui program pembiasaan keagamaan (Mulyasa, 2022). Pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga suatu perilaku menjadi bagian dari kehidupan peserta didik (Arief, 2002). Melalui pembiasaan, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa budaya religius di sekolah berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan beribadah.

SD Al-Madani Sampang merupakan salah satu sekolah dasar yang mengembangkan budaya religius melalui berbagai program pembiasaan keagamaan yang menjadi ciri khas sekolah. Program tersebut meliputi KERUSDHU (Kegiatan Rutin Salat Dhuha) yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, RAWAL JUMA (Program Wajib Hafal Juz Amma) yang menargetkan hafalan sekitar lima hingga enam surah pada setiap jenjang kelas melalui kegiatan setor hafalan kepada guru tahfiz selama dua jam setiap minggu, TRISULA (Santri Suka Bershalawat) yang dilaksanakan secara rutin setelah salat Dhuha sebagai upaya menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah saw., serta PESAN QU (Pendidikan Santri Berqurban) yang bertujuan menanamkan nilai kepedulian sosial, keikhlasan, dan semangat berbagi kepada sesama, AKSAMA (ajang kreasi santri al-Madani) yang menjadi wadah bagi para siswa untuk menampilkan berbagai bakat dan kreatifitas mereka.

Pelaksanaan program-program tersebut didukung oleh seluruh warga sekolah, mulai dari yayasan, kepala sekolah, guru, hingga orang tua peserta didik. Dengan jumlah sekitar 400 peserta didik dan 25 tenaga pendidik, SD Al-Madani Sampang berupaya membangun lingkungan sekolah yang religius melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sejak sekolah berdiri pada tahun 2013. Keunikan tersebut menjadi daya tarik tersendiri karena sekolah tidak hanya melaksanakan kegiatan keagamaan yang bersifat umum, tetapi juga mengemasnya dalam program-program unggulan dengan identitas khas sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pembentukan karakter religius melalui budaya religius maupun pembiasaan keagamaan di sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu atau dua bentuk kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah atau membaca Al-Qur'an. Penelitian yang mengkaji integrasi beberapa program pembiasaan keagamaan dalam satu sistem pembentukan karakter religius masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis implementasi lima program unggulan sekolah (KERUSDHU, RAWAL JUMA, TRISULA, PESAN QU, dan AKSAMA) sebagai satu kesatuan strategi pembentukan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembiasaan keagamaan di SD Al-Madani Sampang, menganalisis proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui program tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dasar lain dalam mengembangkan budaya religius sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses pembentukan karakter religius melalui program pembiasaan keagamaan di SD Al-Madani Sampang. Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi program pembiasaan keagamaan sebagai budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik (Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SD Al-Madani, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang memiliki program pembiasaan keagamaan sebagai program unggulan, yaitu KERUSDHU (Kegiatan Rutin Salat Dhuha), RAWAL JUMA (Program Wajib Hafal Juz Amma), TRISULA (Santri Suka Bershalawat), dan PESAN QU (Pendidikan Santri Berqurban), AKSAMA (Ajang Kreasi Santri al-Madani). Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2026.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap mengetahui secara mendalam pelaksanaan program pembiasaan keagamaan (Patton, 2015; Sugiyono, 2022). Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, ketua Yayasan, guru Pendidikan Agama Islam, guru tahfiz, guru kelas, serta beberapa peserta didik. Selain itu, beberapa orang tua peserta didik juga dijadikan informan pendukung untuk memperoleh data mengenai keberlanjutan pembiasaan keagamaan di lingkungan keluarga.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022; Creswell & Poth, 2018). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan, mulai dari salat

Dhuha berjamaah, pembacaan selawat, kegiatan hafalan Juz Amma, hingga program pendidikan berkurban. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada seluruh informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, tujuan, manfaat, kendala, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto pelaksanaan program, buku hafalan peserta didik, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Moleong, 2021; Sugiyono, 2022). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan melalui pengamatan dan wawancara pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (drawing and verifying conclusions) (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pembentukan karakter religius melalui program pembiasaan keagamaan di SD Al-Madani Sampang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Implementasi program pembiasaan keagamaan di SD Al-Madani Sampang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, SD Al-Madani Sampang telah mengembangkan budaya religius melalui program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Program tersebut menjadi bagian dari budaya sekolah yang diterapkan kepada seluruh peserta didik sejak awal masuk sekolah. Pelaksanaan program tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi melibatkan kepala sekolah, guru kelas, guru tahfiz, yayasan, serta orang tua peserta didik.

Program pembiasaan keagamaan terdiri atas lima program unggulan, yaitu KERUSDHU (Kegiatan Rutin Salat Dhuha), RAWAL JUMA (Program Wajib Hafal Juz Amma), TRISULA (Santri Suka Bershalawat), dan PESAN QU (Pendidikan Santri Berqurban), AKSAMA (Ajang Kreasi Santri al-Madani). Kelima program tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter religius peserta didik.

1. Program KERUSDHU (Kegiatan Rutin Salat Dhuha)

   Program KERUSDHU merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Seluruh peserta didik melaksanakan salat Dhuha secara berjamaah dengan didampingi guru. Setelah salat Dhuha selesai, peserta didik bersama-sama membaca doa dan dilanjutkan dengan pembacaan selawat.

   Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa tujuan utama program ini bukan hanya membiasakan peserta didik melaksanakan salat sunah, tetapi juga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, ketertiban, dan kekhusyukan dalam beribadah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah terbiasa melaksanakan salat tanpa harus diperintah oleh guru. Mereka datang ke sekolah sebelum pukul 06.30 WIB dan mulai membentuk shaf dengan rapi, kemudian membaca solawat Bersama. Pada saat memasuki pukul 06.30. WIB, imam salat memimpin salat dhuha berjama'ah. Sedangkan dzikir dan do'a solat dhuha dibaca Bersama setelahnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan setiap hari telah menjadi budaya sekolah.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Program KERUSDHU

2. Program TRISULA (Santri Suka Bershalawat)

Sebelum dan setelah pelaksanaan salat Dhuha, seluruh peserta didik mengikuti kegiatan pembacaan solawat bersama. Program ini bertujuan menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. sekaligus membiasakan peserta didik mengingat Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. Guru yang bertugas sebagai imam tidak hanya memimpin pembacaan solawat, tetapi sesekali juga memberikan penjelasan singkat mengenai keteladanan Rasulullah sehingga nilai-nilai akhlak dapat dipahami oleh peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembiasaan bersolawat memberikan pengaruh positif terhadap sikap santun, sopan kepada guru, serta meningkatnya semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Program TRISULA

3. Program RAWAL JUMA (Program Wajib Hafal Juz Amma)

Program RAWAL JUMA merupakan program unggulan sekolah dalam bidang tahfiz Al-Qur'an. Setiap peserta didik memiliki target hafalan sekitar lima hingga enam surah sesuai jenjang kelas. Kegiatan setor hafalan dilaksanakan kepada guru tahfiz selama dua jam pelajaran setiap minggu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan percaya diri. Peserta didik yang belum mencapai target diberikan bimbingan secara bertahap tanpa tekanan sehingga mereka tetap termotivasi untuk menghafal.

Guru tahfiz menjelaskan bahwa perkembangan hafalan setiap peserta didik dicatat dalam buku monitoring hafalan sehingga guru dan orang tua dapat memantau perkembangan peserta didik secara berkala.



Gambar 3. Dokumentasi Buku Prestasi Hafalan

4. Program PESAN QU (Pendidikan Santri Berqurban)

   Program PESAN QU dilaksanakan menjelang Hari Raya Idul Adha sebagai bentuk pendidikan kepedulian sosial. Melalui program ini peserta didik dikenalkan makna ibadah kurban, semangat berbagi, keikhlasan, serta pengorbanan dalam ajaran Islam.

   Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik diajak berpartisipasi dalam kegiatan menabung kurban sesuai kemampuan masing-masing. Pada pelaksanaan penyembelihan hewan kurban, peserta didik khususnya kelas IV hingga kelas VI juga diberikan edukasi mengenai proses penyembelihan sesuai syariat Islam serta pembagian daging kepada masyarakat yang membutuhkan.

   Program ini memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik mengenai pentingnya berbagi kepada sesama sehingga nilai kepedulian sosial tidak hanya dipelajari secara teori, tetapi dipraktikkan secara langsung.

5. Program AKSAMA (Ajang Kreasi Santri Al-Madani)

   Kegiatan ini dilaksanakan tepat setelah rangkaian salat dhuha selesai. mereka yang tampil merupakan anak-anak terbaik dari kelasnya. AKSAMA dilaksanakan setiap hari selasa sampai hari jum'at. Pada hari selasa merupakan penampilan hafalan dengan cara satu anak membacakan satu surat dari jus 30 di depan para peserta didik lainnya. Pada hari rabu merupakan penampilan puisi dengan tema yang sudah dipilihkan oleh guru atau orang tua. Sedangkan pada hari kamis merupakan

penampilan qiro'ah yang dibacakan oleh satu atau dua anak yang saling bergantian. Dan untuk hari jum'at adalah penampilan pidato.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, program AKSAMA (Ajang Kreasi Santri Al-Madani) merupakan salah satu program unggulan SD Al-Madani Sampang yang bertujuan mengembangkan potensi, bakat, kreativitas, serta kepercayaan diri peserta didik melalui berbagai kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sebagai apresiasi terhadap hasil belajar santri, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Program AKSAMA

B. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kelima program pembiasaan keagamaan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Karakter religius yang berkembang meliputi:

1. Disiplin dalam melaksanakan ibadah;
2. Tanggung jawab terhadap tugas keagamaan;
3. Cinta kepada Al-Qur'an;
4. Cinta kepada Rasulullah saw.;
5. Jujur dalam bersikap;
6. Sopan santun kepada guru dan orang tua;
7. Peduli terhadap sesama;
8. Meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri;
9. Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas;
10. Memotivasi semangat belajar siswa;
11. Memiliki rasa syukur kepada Allah Swt.

Karakter tersebut tumbuh karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus setiap hari di lingkungan sekolah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program pembiasaan keagamaan, yaitu komitmen yayasan, kepemimpinan kepala sekolah, kerja sama antar guru, ketersediaan guru tahfiz, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang religius. Selain itu, adanya program yang terjadwal dan evaluasi berkala membuat pelaksanaan pembiasaan berlangsung secara konsisten.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa kendala, antara lain perbedaan kemampuan menghafal peserta didik, kurangnya dukungan sebagian orang tua dalam melanjutkan pembiasaan di rumah, serta keterbatasan waktu pelaksanaan program di

tengah padatnya kegiatan pembelajaran. Namun demikian, kendala tersebut diatasi melalui pembinaan individual, komunikasi intensif dengan orang tua, serta penyesuaian jadwal kegiatan.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan yang dilakukan secara berulang menjadikan perilaku religius berkembang dari sekadar aktivitas yang diarahkan guru menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pembiasaan dalam pendidikan karakter yang menyatakan bahwa nilai-nilai moral lebih mudah tertanam melalui praktik yang dilakukan secara konsisten daripada hanya melalui penyampaian materi di kelas (Lickona, 2013; Mulyasa, 2022).

Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi lima program unggulan sekolah—KERUSDHU, RAWAL JUMA, TRISULA, dan PESAN QU, AKSAMA—yang saling melengkapi dalam mengembangkan dimensi ibadah, akhlak, kecintaan kepada Al-Qur'an dan Rasulullah saw., serta kepedulian sosial. Integrasi program tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius akan lebih optimal apabila dilakukan melalui budaya sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dan didukung oleh keluarga (Deal & Peterson, 2016; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Hasil penelitian ini memperkuat temuan berbagai penelitian sebelumnya mengenai pentingnya budaya religius dalam pendidikan karakter, namun juga memberikan kontribusi baru berupa model implementasi program pembiasaan keagamaan yang terintegrasi dan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dasar lain dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program pembiasaan keagamaan di SD Al-Madani Sampang dilaksanakan secara sistematis, terjadwal, dan berkelanjutan melalui lima program unggulan, yaitu KERUSDHU (Kegiatan Rutin Salat Dhuha), RAWAL JUMA (Program Wajib Hafal Juz Amma), TRISULA (Santri Suka Bershalawat), PESAN QU (Pendidikan Santri Berqurban), dan AKSAMA (Ajang Kreasi Santri Al-Madani). Pelaksanaan program tersebut telah menjadi bagian dari budaya sekolah dengan melibatkan yayasan, kepala sekolah, guru, dan peserta didik dalam proses pelaksanaannya.

Pembiasaan keagamaan berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik, yang tercermin melalui peningkatan kedisiplinan dalam beribadah, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Rasulullah saw., sikap santun, serta kebiasaan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi pelaksanaan kegiatan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku religius sehingga nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam kebiasaan peserta didik.

Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh komitmen yayasan dan kepala sekolah, kompetensi guru, ketersediaan guru tahfiz, lingkungan sekolah yang religius, serta dukungan orang tua. Sementara itu, perbedaan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, keterbatasan waktu pelaksanaan program, dan belum optimalnya keterlibatan

sebagian orang tua menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Upaya mengatasi kendala tersebut dilakukan melalui pendampingan individual, komunikasi dengan orang tua, dan evaluasi program secara berkala. Dengan demikian, program pembiasaan keagamaan yang dirancang secara terintegrasi dan dilaksanakan secara konsisten dapat menjadi strategi dalam membentuk dan memperkuat karakter religius peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi sekolah, hendaknya mempertahankan dan mengembangkan program pembiasaan keagamaan melalui inovasi kegiatan serta evaluasi berkala agar program tetap relevan dengan perkembangan peserta didik.
- Bagi guru, diharapkan terus menjadi teladan dalam pelaksanaan nilai-nilai religius, karena keteladanan merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.
- Bagi orang tua, diharapkan memperkuat sinergi dengan sekolah dengan melanjutkan pembiasaan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan penanaman akhlak mulia di lingkungan keluarga.
- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai efektivitas program pembiasaan keagamaan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh program terhadap karakter religius peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Am, S. A., Am, S. A., & Siska, S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Pembiasan Morning Activity pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5495–5505. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5071

Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5548–5555. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701

Arikunto, Suharsimi. (2021). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, John W.. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). Sage Publications.

Gunawan, Heri. (2022). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.

Lickona, Thomas. (2019). Educating for Character. New York: Bantam Books.

Maulana, R., & Asy'ari, M. H. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, *23*(2), 432–442. https://doi.org/10.37216/tadibjurnalpendidikanislamdanisu-isusosial.v23i2.2729

Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2020). Qualitative Data Analysis (4th ed.). Sage Publications.

Moleong, Lexy J.. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Muslich, Masnur. (2021). Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.